

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan kerja akademik yang menuntut penerapan prosedur ilmiah tertentu sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Atas dasar inilah penulis memandang penting untuk menjelaskan prosedur ilmiah atau metode penelitian yang akan penulis terapkan dalam penelitian ini. Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan setiap peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Suatu penelitian Ilmiah pada umumnya menuntut adanya suatu metode dan langkah-langkah atau prosedur yang akan diterapkan peneliti.

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan paradigma<sup>1</sup> konstruktivisme. Menurut Kirl dan Miller penelitian kualitatif ialah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.<sup>2</sup> Adapun paradigma konstruktivisme ini banyak dipengaruhi oleh pemikiran fenomenologi. Paradigma konstruktivisme dapat memberikan alternatif paradigma dalam mencari kebenaran tentang realitas

---

<sup>1</sup>Muhammad Muslih, *Filsafat Ilmu:Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta:Belukar, 2007, h. 88. Secara umum, paradigma diartikan sebagai seperangkat kepercayaan atau keyakinan dasar yang menentukan seseorang dalam bertindak pada kehidupan sehari-hari.

<sup>2</sup>Tjun Surjaman (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000, h. 3

sosial, sekaligus menandai terjadinya pergeseran model rasionalitas untuk mencari dan menentukan aturan-aturan ke model rasionalitas praktis yang menekankan peranan contoh dan interpretasi mental.<sup>3</sup>

Konstruktivisme dapat melihat warna dan corak yang berbeda dalam berbagai disiplin ilmu, khususnya disiplin ilmu-ilmu sosial, yang memerlukan intensitas interaksi antara peneliti dan objek yang dicermati, sehingga akan berpengaruh pada nilai-nilai yang dianut, etika, akumulasi pengetahuan, model pengetahuan dan diskusi ilmiah.<sup>4</sup> Dalam pandangan konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif dan yang dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pernyataan. Konstruktivisme justru menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya. Dalam hal ini A.S Hikam mengatakan bahwa subjek memiliki kemampuan melakukan kontrol terhadap maksud-maksud tertentu dalam setiap wacana. Bahasa dipahami dalam paradigma ini diatur dan dihidupkan oleh pernyataan-pernyataan yang bertujuan, karena setiap pernyataan pada dasarnya adalah tindakan penciptaan makna, yakni tindakan pembentukan diri serta pengungkapan jati diri sang pembicara. Oleh karena itu, analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis yang membongkar makna dan maksud-maksud tertentu.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Muhammad Muslih, *Filsafat Ilmu...*, h. 96.

<sup>4</sup> *Ibid.*,

<sup>5</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana...*, h.5

## B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan analisis wacana model Halliday. Untuk menganalisis sebuah teks Halliday menggunakan bahasa sebagai semiotika sosial. Bahasa sebagai semiotik sosial berarti menafsirkan bahasa dalam konteks sosiokultural tempat kebudayaan itu ditafsirkan dalam terminologis semiotik sebagai sebuah sistem informasi. Menurut Halliday bahasa itu tidak berisi kalimat-kalimat, tetapi bahasa itu berisi teks atau wacana, yakni pertukaran makna dalam konteks interpersonal.<sup>6</sup>

Halliday membangun suatu kerangka kerja yang memungkinkan untuk membedah interaksi antara teks dan situasi yang didasarkan pada tiga konsep, yakni medan wacana, pelibat wacana dan mode wacana.<sup>7</sup> Dengan pendekatan tersebut penulis berharap dapat menggambarkan realitas tentang wacana nasionalisme yang dikonstruksikan oleh Aguk Irawan MN dalam novel *Penakluk Badai*.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Penakluk Badai*. Sedangkan objek penelitian ini adalah bagaimana nasionalisme yang diwacanakan oleh Aguk Irawan MN dalam novel *Penakluk Badai*.

---

<sup>6</sup>Anang Santoso. 2006. *Jejak Halliday dalam Linguistik Kritis dan Analisis Wacana Kritis*. Artikel. Jurnal Bahasa dan Seni Tahun 36, Nomor 1, Februari 2008. Tersip di, <http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Jejak-Halliday-dalam-Linguistik-Kritis-dan-Analisis-Wacana-Kritis-Anang-Santoso.pdf>, (online: Senin, 24 Maret 2014).

<sup>7</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik...*h. 259.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan penulis berdasarkan kebutuhan dalam penganalisisan dan pengkajian subyek yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini sudah dilakukan sejak penulis menentukan permasalahan yang dibahas. Pengumpulan data yang dilakukan Sesuai dengan jenis penelitian, dimana penulis menggunakan jenis riset kepustakaan (*literatur*), teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan landasan teori penelitian ini yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan, baik itu dari buku-buku, majalah dan media online.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data menggunakan logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum"; bukan dari "umum ke khusus", serta konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi. Teoritisasi yang memperlihatkan bagaimana hubungan antarkategori juga dikembangkan atas dasar data yang diperoleh. Karenanya antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak dimana prosesnya berbentuk siklus, bukan linier.<sup>8</sup> Selain itu, pada dasarnya analisis data dalam penelitian penelitian kualitatif dikembangkan dengan maksud hendak memberikan makna (*making*

---

<sup>8</sup> Sanapiah Faisal, *Pengumpulan dan Analisa Data dalam Penelitian Kualitatif, dalam Burhan Bungin, "Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi"*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, h. 68-69.

*sense of*) terhadap data, menafsirkan (*interpreting*), atau mentransformasikan (*transforming*) data ke dalam bentuk-bentuk narasi yang kemudian mengarah pada temuan yang bernuansakan proposisi-proposisi ilmiah (*thesis*) yang akhirnya sampai pada kesimpulan-kesimpulan final.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini penulis, menggunakan Analisis Wacana model Halliday, adapun model ini mencakup tiga unsur yaitu :

1. Medan wacana (*field of discourse*) : Tindakan sosial yang sedang terjadi atau dibicarakan, aktivitas di mana para pelaku terlibat di dalamnya, serta praktik-praktik yang terlihat dalam teks.
2. Pelibat wacana (*tenor of discourse*) : Pihak-pihak pembicara dan sasaran yang terlibat dalam pembicaraan serta kedudukan dan hubungan antar mereka. Termasuk menunjuk pada orang-orang yang dicantumkan dalam teks, sifat orang-orang itu, kedudukan dan peranan mereka. Dengan kata lain, siapa saja yang dikutip dan bagaimana sumber itu digambarkan sifatnya.
3. Mode wacana (*mode of discourse*) : Pilihan bahasa masing-masing media, termasuk gaya bahasa yang digunakan bersifat eksplanatif, deskriptif, persuasif, hiperbolis, dan lainnya serta bagaimana pengaruhnya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif ...*, h. 170.

<sup>10</sup> *Ibid.*,

**Tabel.01 : Analisis Wacana Model Halliday<sup>11</sup>**

No.	Aspects of discourse	Penjelasan/Uraian
1.	Medan Wacana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggambaran nasionalisme para pejuang kemerdekaan Republik Indonesia.</li> <li>- Pencerdasan kehidupan anak bangsa sebagai upaya menumbuhkan nasionalisme pada anak bangsa.</li> <li>- Perlawanan terhadap kolonial/sekutu.</li> </ul>
2.	Pelibat Wacana	Pihak-pihak yang terlibat dalam teks novel, dalam hal ini berkaitan dengan wacana yang dibicarakan.
3.	Mode Wacana	Gaya bahasa yang digunakan penulis. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Naratif</li> <li>- Instruktif</li> <li>- Persuasif</li> </ul>

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 260.